

## **MEKANISME PELAKSANAAN DAN KONSISTENSI KURIKULUM DI MA AL KIFAYAH: ANTARA TRADISI DAN INOVASI**

**Rini Setyaningsih**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
[rinisetyaningsih28@gmail.com](mailto:rinisetyaningsih28@gmail.com)

**Rezky Saputra**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
[reskysaputra301@gmail.com](mailto:reskysaputra301@gmail.com)

### **Abstract**

*Analysis of the implementation mechanism and consistency of the curriculum at MA Al Kifayah reveals the challenges and strategies in integrating the Independent Curriculum, the 2013 Curriculum and the Ministry of Religion curriculum. The main focus of this research is how schools maintain a balance between the traditional values of Islamic boarding schools and modern educational innovations. Using the interview method with curriculum officials, this research explores the process of curriculum planning, development and implementation. The results show that even though there are two curricula implemented, the school strives to ensure that the education provided remains relevant to student needs and current developments, as well as maintaining the rich religious traditions that are the hallmark of the institution.*

**Keywords:** Innovation; Institution; Typical; Strategy

### **Abstrak**

Analisis mekanisme pelaksanaan dan konsistensi kurikulum di MA Al Kifayah mengungkapkan tantangan dan strategi dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, dan kurikulum Kementerian Agama. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana sekolah menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional pondok pesantren dan inovasi pendidikan modern. Dengan menggunakan metode wawancara dengan pihak kurikulum, penelitian ini mengeksplorasi proses perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat dua kurikulum yang diterapkan, sekolah berupaya memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, serta tetap mempertahankan kekayaan tradisi keagamaan yang menjadi ciri khas institusi tersebut.

**Kata kunci:** Inovasi; Institusi; Khas; Strategi

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum nasional di Indonesia, yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk memberikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Suwandi, 2020). Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Salah satu fitur utama dari kurikulum nasional adalah pendekatan berbasis kompetensi, yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan (Purwandari et al., 2024). Dengan demikian, kurikulum ini berupaya untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun emosional.

Dalam konteks MA Al Kifayah, kurikulum nasional diimplementasikan secara bersamaan dengan kurikulum pondok pesantren, yang memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Kurikulum pondok dirancang untuk memperdalam pemahaman agama dan spiritual santri, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di sini, santri tidak hanya diajarkan mata pelajaran umum, tetapi juga ilmu-ilmu agama seperti ilmu kalam, fikih, hadis, dan ushul fikih (Marwiji et al., 2024). Kurikulum ini berfokus pada pengembangan akhlak dan karakter, yang merupakan inti dari pendidikan di pesantren.

Integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok di MA Al Kifayah menciptakan suatu sistem pendidikan yang holistik. Hal ini memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan akademik sekaligus memperdalam pemahaman agama. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya dilihat dari sudut pandang akademik, tetapi juga dari perspektif moral dan spiritual. Melalui pengajaran yang menggabungkan kedua kurikulum ini, santri diharapkan dapat menjadi individu yang seimbang, memiliki kecerdasan intelektual, dan kesadaran moral yang tinggi.

Kurikulum pondok juga mengedepankan metode pembelajaran yang interaktif, di mana santri diajarkan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan pengkajian kitab. Penggunaan kitab kuning, yang merupakan karya-karya klasik dalam ilmu agama, menjadi salah satu ciri khas dalam proses pembelajaran di pondok (Anwar et al., 2024). Dengan cara ini, santri tidak hanya diajarkan untuk memahami teks, tetapi juga untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pesantren untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks sosial.

Di MA Al Kifayah, pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum pondok menjadi tantangan tersendiri. Keduanya harus saling melengkapi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar pendidikan pesantren. Hal ini menjadi penting, mengingat banyaknya perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama dengan adanya tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan modern dalam pembelajaran.

Dalam konteks MA Al Kifayah, dua kurikulum diterapkan, yakni Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11, serta Kurikulum 2013 untuk kelas 12. Keputusan ini diambil sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah yang mengharuskan penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada tahun 2024. Sementara itu, kelas 12 masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai jembatan transisi sebelum seluruh tingkatan pendidikan beralih ke Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan

sekolah untuk mengadaptasi materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini merupakan langkah maju yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Di sisi lain, Kurikulum 2013 memiliki penekanan pada pendekatan saintifik dan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Fauzi et al., 2024). Namun, perbedaan ini menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan di lapangan, terutama dalam hal konsistensi pengajaran dan evaluasi antara kedua kurikulum tersebut.

Selain kurikulum nasional, MA Al Kifayah juga menerapkan kurikulum pondok pesantren yang mengintegrasikan kajian ilmu kalam, fikih, hadis, ushul fikih, dan mata pelajaran tradisional lainnya. Kurikulum pondok ini berfungsi untuk memperkuat pendidikan keagamaan dan moral bagi santri, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pembekalan spiritual yang mendalam. Di pondok pesantren, para santri diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi bagian penting dari identitas dan tujuan pendidikan di MA Al Kifayah.

Integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok di MA Al Kifayah menciptakan suatu sistem pendidikan yang holistik. Hal ini memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan akademik sekaligus memperdalam pemahaman agama. Dengan demikian, santri diharapkan tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan formal, tetapi juga siap menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi. Dalam konteks ini, relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman menjadi sangat penting. Sekolah berusaha untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sesuai dengan standar pendidikan nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.

Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum di MA Al Kifayah tidak bisa diabaikan. Penggunaan dua kurikulum yang berbeda untuk kelas yang berbeda memerlukan strategi yang cermat agar tidak terjadi kebingungan di kalangan guru dan siswa. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menjamin konsistensi dalam pengajaran dan evaluasi. Hal ini menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memahami dan mampu menerapkan kedua kurikulum dengan baik, serta mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kurikulum.

Dalam upaya memahami bagaimana MA Al Kifayah menghadapi tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang mekanisme pelaksanaan dan konsistensi kurikulum di sekolah. Melalui wawancara dengan pihak kurikulum, penelitian ini akan mengeksplorasi proses perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum, serta bagaimana sekolah memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan memahami mekanisme ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kurikulum di MA Al Kifayah dapat berfungsi secara efektif dalam konteks pendidikan yang dinamis dan menantang.

Melalui pendekatan ini, diharapkan MA Al Kifayah tidak hanya mampu memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Dengan demikian, sekolah ini dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

## **METODE**

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam pengelolaan kurikulum di MA Al Kifayah. Teknik wawancara menjadi alat utama dalam pengumpulan data, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi langsung dengan individu yang memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum.

Wawancara dilakukan dengan sejumlah narasumber yang berkompeten, termasuk Wakil Kurikulum, yang bertanggung jawab atas perencanaan dan supervisi kurikulum, serta beberapa guru yang mengajar di kelas 10, 11, dan 12. Dengan memilih narasumber yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang berbagai aspek pengelolaan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan.

Pada tahap awal, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan pengelolaan kurikulum. Pertanyaan-pertanyaan ini berfokus pada berbagai topik, seperti proses perencanaan kurikulum, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, serta strategi yang digunakan untuk memastikan konsistensi kurikulum di sekolah (Saragih & Marpaung, 2024). Peneliti juga berusaha menciptakan suasana wawancara yang nyaman agar narasumber merasa bebas untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara terbuka.

Selama pelaksanaan wawancara, peneliti mencatat setiap tanggapan dengan cermat, serta mencatat observasi yang mungkin terjadi selama proses tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, yang dapat memberikan wawasan mengenai mekanisme pelaksanaan kurikulum di MA Al Kifayah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan (Sarosa, 2021). Dengan cara ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara berbagai elemen pengelolaan kurikulum, termasuk bagaimana kurikulum nasional dan kurikulum pondok saling berinteraksi. Aspek ini sangat penting, mengingat bahwa MA Al Kifayah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pondok pesantren dengan tuntutan pendidikan modern.

Selama proses analisis, peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Memahami latar belakang institusi pendidikan, termasuk nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh pondok pesantren, menjadi kunci untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen-dokumen terkait, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk memastikan keandalan dan validitas data.

Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang mekanisme pelaksanaan dan konsistensi kurikulum di MA Al Kifayah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren yang mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum di masa depan, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses perencanaan dan pengembangan kurikulum di MA Al Kifayah merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan para santri sekaligus mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada saat ini, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11, sementara kelas 12 masih menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan dua kurikulum ini merupakan respons terhadap kebijakan pemerintah yang mengharuskan penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada tahun 2024. Proses perencanaan kurikulum dimulai dengan pengkajian yang mendalam terhadap kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, dan MA Al Kifayah secara aktif mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, mencakup berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks ini, MA Al Kifayah juga mempertimbangkan karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren, yang membuat kurikulum pondok menjadi bagian integral dari pendidikan yang diberikan. Kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga meliputi kajian mendalam terhadap ilmu agama seperti ilmu kalam, fikih, hadis, ushul fikih, dan akhlak. Integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok ini memastikan bahwa para santri tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan spiritual yang kuat. Di MA Al Kifayah, santri diajarkan untuk tidak hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), tetapi juga kitab-kitab klasik yang merupakan sumber pengetahuan agama yang sangat berharga.

Santri di MA Al Kifayah diharapkan mampu membaca dan memahami teks-teks agama dengan baik, termasuk melakukan i'rab (analisis gramatikal) terhadap Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, setiap santri diwajibkan untuk menghafal enam juz Al-Qur'an dalam waktu enam tahun, dengan target satu juz per tahun. Ini merupakan salah satu ciri khas pendidikan di pondok pesantren, di mana pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencakup keterampilan praktis yang esensial bagi kehidupan spiritual mereka (NAURI, 2019). Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi juga menjadi bagian dari proses perencanaan kurikulum di MA Al Kifayah. Meskipun fasilitas teknologi di sekolah belum sepenuhnya memadai, upaya untuk meminjamkan laptop kepada santri selama pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah untuk menyiapkan santri menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, santri tidak hanya terampil dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi yang semakin relevan dalam masyarakat modern.

Sistem pembelajaran di MA Al Kifayah juga berbeda dengan sekolah lain. Di kelas 12, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dengan cara mengajar adik tingkat setelah mereka lulus. Ini merupakan langkah penting dalam proses pendidikan, di mana santri tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga pengajar yang dapat mentransfer pengetahuan kepada generasi berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa santri dapat merasakan tanggung jawab dalam menyebarluaskan ilmu yang telah mereka pelajari, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap pendidikan di lingkungan mereka.

Pembaruan kurikulum di MA Al Kifayah dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan berkualitas. Sekolah senantiasa mengikuti setiap perubahan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Hal ini menunjukkan responsifitas sekolah terhadap dinamika pendidikan yang terjadi, serta komitmen untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses pembaruan ini melibatkan evaluasi terhadap

kurikulum yang sedang diterapkan serta penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan masyarakat (Nasution et al., 2023). Dengan demikian, MA Al Kifayah tidak hanya mengandalkan kurikulum yang ada, tetapi juga berusaha untuk melakukan inovasi dalam metode pengajaran dan materi yang diajarkan. Pembaruan ini juga mencakup pengintegrasian nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pondok pesantren, sehingga santri tetap memiliki identitas yang kuat di tengah perubahan zaman.

Keterlibatan semua pihak dalam proses pembaruan kurikulum sangat penting. Sekolah mengajak guru, pengelola, dan bahkan santri untuk memberikan masukan terkait kurikulum yang diterapkan. Dengan cara ini, semua pihak merasa memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum, dan hasilnya diharapkan dapat mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara seluruh anggota komunitas sekolah, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran (Farasi, 2022).

MA Al Kifayah memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, penting bagi santri untuk tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era global. Salah satu langkah yang diambil untuk mencapai relevansi ini adalah dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran. Meskipun fasilitas teknologi di sekolah belum sepenuhnya lengkap, upaya guru TIK untuk meminjamkan laptop kepada santri selama proses pembelajaran adalah contoh nyata dari komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Fatkurrozi et al., 2021). Hal ini memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar menggunakan teknologi informasi, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini.

MA Al Kifayah juga telah mengadopsi sistem raport digital, yang memudahkan proses penilaian dan monitoring perkembangan akademis santri. Dengan menggunakan teknologi dalam proses evaluasi, santri dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai prestasi mereka serta area yang perlu diperbaiki. Ini adalah langkah penting dalam menyiapkan santri agar dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks. Penggunaan sistem digital ini juga memudahkan pihak sekolah dalam melakukan administrasi, sehingga proses evaluasi menjadi lebih efisien dan akurat.

Pelaksanaan kurikulum di MA Al Kifayah diatur melalui Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). KOM berisi semua aspek terkait dengan jadwal pembelajaran, proses pengajaran, dan alokasi jam per mata pelajaran. Semua guru diwajibkan untuk merujuk kepada KOM yang telah disusun oleh Wakil Kurikulum dan disetujui oleh kepala sekolah serta Kementerian Agama Riau. Pengesahan ini menjamin bahwa kurikulum yang diterapkan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru diharuskan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus yang ditetapkan. RPP mencakup tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, serta metode evaluasi yang akan digunakan (Herman et al., 2022).

Dengan adanya RPP yang ditandatangani oleh guru dan kepala madrasah, sekolah memastikan adanya akuntabilitas dalam pelaksanaan kurikulum. Hal ini juga memudahkan dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum di kelas. Mekanisme pelaksanaan kurikulum ini juga mencakup pelatihan bagi para guru untuk memastikan mereka memahami dan mampu menerapkan kurikulum dengan baik. Sekolah berupaya memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru dalam bentuk workshop dan seminar, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran

mereka.

Untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum, MA Al Kifayah menerapkan pendekatan sistematis. Setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP yang sesuai dengan silabus, baik pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. RPP ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengajar, serta sebagai alat untuk memastikan bahwa semua materi ajar disampaikan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Konsistensi juga dijaga melalui evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru (Soekanto & Handoyo, 2022). Sekolah melakukan monitoring untuk memastikan bahwa semua guru mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang setara, terlepas dari perbedaan kurikulum yang diterapkan di kelas yang berbeda.

Dalam upaya memastikan bahwa setiap guru melaksanakan RPP dengan baik, MA Al Kifayah juga melakukan penilaian terhadap kinerja pengajaran. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan cara ini, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru. Ini adalah aspek penting dalam menjaga kualitas pendidikan di MA Al Kifayah, di mana setiap guru diharapkan untuk terus berinovasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka.

MA Al Kifayah memiliki beberapa program unggulan yang mencerminkan integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan modern. Salah satu program unggulan adalah Thafiz, yang menekankan pada penghafalan Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk mencetak santri yang tidak hanya memahami isi kitab suci, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, santri dilatih untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, sehingga mereka dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Program Kitab Kuning juga menjadi salah satu andalan di MA Al Kifayah. Pembelajaran Kitab Kuning dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, yang memungkinkan santri untuk aktif berpartisipasi dan mendalami pemahaman mereka terhadap teks-teks agama. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Di era digital saat ini, pengembangan ilmu teknologi juga menjadi fokus di MA Al Kifayah. Sekolah berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan teknologi informasi ke dalam kurikulum, sehingga santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga keterampilan teknologi yang relevan. Hal ini penting untuk mempersiapkan santri agar dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks, di mana keterampilan digital menjadi semakin dibutuhkan (Tohiroh et al., 2021). Dengan pendekatan yang holistik dan integratif ini, MA Al Kifayah berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan individu secara menyeluruh. Dengan memadukan nilai-nilai tradisional pondok pesantren dengan inovasi pendidikan modern, diharapkan bahwa santri dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Melalui program-program unggulan yang telah dirancang dan diterapkan, MA Al Kifayah berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Dengan memperhatikan kebutuhan santri dan perkembangan zaman, MA Al Kifayah berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul, yang mampu menghadapi tantangan global dan berperan aktif dalam pengembangan masyarakat. Dalam jangka panjang, diharapkan lulusan MA Al Kifayah akan menjadi pemimpin yang mampu membawa perubahan positif di lingkungan

mereka masing-masing, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sosial. Dengan demikian, MA Al Kifayah tidak hanya mencetak santri yang berpengetahuan, tetapi juga santri yang memiliki wawasan luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang, MA Al Kifayah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas melalui proses perencanaan dan pengembangan kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, serta kurikulum pondok pesantren, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan relevan bagi santri. Dengan menekankan pada penguasaan ilmu agama, keterampilan praktis, dan penggunaan teknologi informasi, MA Al Kifayah berusaha untuk mempersiapkan santri agar siap menghadapi tantangan global.

Pembaruan kurikulum yang dilakukan secara berkala menunjukkan responsifitas sekolah terhadap kebijakan pemerintah dan kebutuhan pendidikan yang berubah. Melibatkan semua pihak dalam proses ini, termasuk guru dan santri, memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, program-program unggulan seperti Thafiz, Kitab Kuning, dan pengembangan ilmu teknologi mencerminkan integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan modern.

Dengan mekanisme pelaksanaan kurikulum yang terstruktur, MA Al Kifayah memastikan konsistensi dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan dukungan bagi pengembangan profesional guru, sekolah berupaya untuk mempertahankan standar pendidikan yang tinggi. Dengan demikian, MA Al Kifayah tidak hanya mencetak santri yang cerdas secara akademik, tetapi juga santri yang memiliki karakter mulia, siap berkontribusi dalam masyarakat, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sebagai penutup, MA Al Kifayah bertekad untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan demi menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dengan fondasi pendidikan yang kuat, diharapkan lulusan MA Al Kifayah dapat menjadi pemimpin yang bermanfaat bagi masyarakat, membawa perubahan positif, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K., Fahmi, K., & Hidayat, A. (2024). Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 98–112. <https://www.e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/9314>
- Ariati, D. (2024) Diwawancarai oleh Rezky. S, 12 November.
- Farasi, A. D. (2022). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri di Pondok Pesantren Hidatullah Nias*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/15481/>
- Fatkurrozi, F., Hamengkubuwono, H., & Kusen, K. (2021). *Manajemen Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1598>

- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 635–643. <https://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP/article/view/1174>
- Herman, M., Rama, B., Bakri, M. A., & Malli, R. (2022). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Hikmah*, 19(2), 271–280. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535. [https://www.academia.edu/download/114634659/4100\\_Article\\_Text\\_28140\\_1\\_10\\_20240302.pdf](https://www.academia.edu/download/114634659/4100_Article_Text_28140_1_10_20240302.pdf)
- Nasution, I., Handoko, H., Hadi, R., Hanum, R., Tarmizi, A., & Hamdan, H. (2023). Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 5(3), 8376–8401. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1625>
- NAURI, D. N. (2019). *METODE PEMBELAJARAN NAHWU PADA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 06 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/6201/1/SKRIPSI ARAB DICKY.pdf>
- Purwandari, W., Safitri, I. N., & Karimah, M. M. (2024). Eksplorasi Hakekat Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1045–1060. <http://irje.org/index.php/irje/article/view/1130>
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Soekamto, H., & Handoyo, B. (2022). *Perencanaan pembelajaran geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2001, 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Tohiroh, T., Firdaus, A., Saksana, J. C., Firmansyah, F., Ramayanti, P. N., Rahmi, C., Tafsiruddin, M., Hidayatullah, S., Rasmawati, A. R., & Tahang, M. (2021). Edukasi Ketrampilan, Minat Dan Bakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa Di Pondok Pesantren Baitul Quro. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 63–76. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/3894>